

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembangunannya pada sebuah negara maka sangat penting adanya perusahaan jasa sektor perbankan tujuan dari sektor perbankan tersebut terdapat dua tujuan dari aktivitasnya yang pertama yaitu untuk mengumpulkan dana yang didapatkan dari masyarakat secara luas yang lebih dikenal dengan istilah funding. Proses menghimpun dana tersebut adalah dengan cara dikumpulkannya dana dari masyarakat yang dibeli secara luas dari masyarakat. Berbagai cara dilakukan oleh perbankan sebagai strategi agar dapat mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan yang ditanamkan pada perusahaan perbankan. kemudian sesudah dana tersebut didapatkan maka perbankan menjual dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan untuk diputar yang lebih umum dikenal dengan istilah landing atau kredit (Regar, Areros dan Rogahang, 2016). Perekonomian suatu negara akan meningkat jika aktivitas dari perbankan tersebut pada suatu negara dapat berjalan dengan baik dan meningkat.

Dunia perbankan begitu penting, sehingga seringkali perbankan dianggap sebagai roda penggerak perekonomian dan merupakan sebagai titik tumpuan suatu negara. tentunya anggapan ini ini tidak ada salahnya karena pihak perbankan memiliki fungsi yang sangat vital sebagai lembaga keuangan yang berguna sebagai memberikan support pada kegiatan negara, investasi pengamanan uang, serta penjualan jasa sebagai modal usaha dan keuangan. Dalam perekonomian suatu negara sektor perbankan selain peran pentingnya dalam ekonomi di negara fungsi lain dari perbankan yaitu penyaluran uang atau

dana oleh pihak yang memerlukan dana yang seringkali disebut oleh kredit. Utamanya dana perbankan ditempatkan secara utama masih secara disalurkan kredit jika dibandingkan oleh pengelolaan dana lainnya. fungsi utama bank yaitu memberikan saluran dana yang bagi yang butuh. Kurun waktu periode 4 tahun 2015 hingga 2019 sektor yang disalurkan kredit dari perbankan yang ada di Indonesia untuk mendukung perekonomian yaitu tabel 1.1 berikut dapat disajikan:

Tabel 1.1
Kredit Yang Disalurkan Oleh Perbankan

Tahun 2015-2019 (Miliar Rp)

No	Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	254.954	283.827	317.373	354.878	369.903
2	Perikanan	8.843	9.479	11.273	12.137	14.115
3	Pertambangan dan Penggalian	135.273	126.335	113.615	137.912	134.315
4	Industri Pengolahan	760.048	781.765	824.111	899.088	931.727
5	Listrik, Gas dan Air	99.447	135.461	146.133	170.190	198.255
6	Konstruksi	172.934	214.757	258.931	316.097	362.271
7	Perdagangan Besar dan Eceran	792.503	841.384	885.462	975.995	1.006.069
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan makan minum	85.861	93.390	97.886	99.751	109.842
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	177.546	171.795	182.628	217.323	246.935
10	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	184.755	209.999	221.922	248.218	269.360

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Volume 18 No-1 Desember 2019

Pada tabel 1.1 terlihat pada tabel peta secara statistik penyaluran kredit dari perusahaan perbankan tahun 2015 hingga 2019 pada berbagai sektor. Dapat dilihat setiap tahunnya bahwa dana yang disalurkan meningkat. Jika bank yang telah menyalurkan kredit kepada debiturnya apabila Debitur tidak dapat mengembalikannya secara lancar maka pihak perbankan tidak akan bisa melakukan penyelesaian kepada krediturnya atas kewajiban yang dijanjikan. Hal

ini berakibat pada kelangsungan usaha pada ada pihak perbankan tersebut yang seringkali dilihat bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau di default yang akhirnya risiko sistematis meningkat dari keseluruhan perbankan.

Kepercayaan dari masyarakat penting bagi dunia perbankan karena proses industrinya pihak BANK sangat membutuhkan hal itu. maka dari itu kinerja dari sebuah perusahaan perbankan perlu dijaga stabilitasnya agar tetap dalam kondisi perusahaan yang sehat dari segi keuangannya karena kepercayaan dari masyarakat dapat menurun jika kinerja keuangan menurun. Karena perlunya agar masyarakat dapat percaya dengan pihak perbankan hal ini dikarenakan pihak perbankan merasa tidak cukup dananya untuk segera membayar kewajiban kepada seluruh pihak nasabah. Biaya operasional pada perbankan akan meningkat karena adanya risiko yang harus ditanggung oleh pihak perbankan karena menyalurkan kreditnya, hal ini berakibat pada likuiditas perbankan menurun karena dalam menyalurkan kreditnya perbankan perlu dana yang besar. Perbankan mampu untuk memenuhi hutangnya yang perlu harus dibayar sesuai jatuhnya tempo mencerminkan likuiditas perbankan, karena faktor terpenting yang menggambarkan adanya likuiditas pada saat masa krisis keuangan yang dialami saat ini.

Dampak dari perselisihan moneter yang terjadi pada tahun 2007 menunjukkan pentingnya bahaya likuiditas yang sehat para eksekutif di organisasi moneter. Likuiditas dianggap sebagai penentu penting yang mendorong perilaku pengambilan risiko bank dan kemudian secara tidak menguntungkan mempengaruhi ketergantungan seluruh kerangka moneter. Dewi (2020:56). Dalam mengukur kemampuan suatu perbankan dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas supaya bank dapat melakukan pengukuran atas pembayaran hutangnya pada waktu jatuh tempo.

Artinya pembayaran kembali dari pencairan atas di depositnya nasabah perbankan pada saat ditagih mampu untuk memberikan kecukupan kredit yang telah disesuaikan oleh kemampuan pihak perbankan. Sehingga adanya likuiditas pada perbankan adalah suatu bentuk seberapa jauh perusahaan mampu dalam melakukan persediaan atas kewajiban yang perlu dibayarkan yang tersedia pada kasus perbankan yang sudah jatuh tempo dalam waktu itu yang singkat atau waktu itu pada saat ditagih, jangka waktu yang pendek itu umumnya adalah jangka waktu yang kurang dari 1 tahun sehingga seringnya disebut juga dengan hutang liabilitas jangka pendek Zulfa (2013:112).

Pentingnya untuk bagi sebuah perusahaan untuk terus mengevaluasi likuiditasnya karena sebuah perusahaan pada umumnya perbankan adalah perusahaan jasa Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pihak yang bersangkutan likuiditas sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan yang besar dampaknya kepada pihak perbankan apabila perbankan terlalu memiliki kelonggaran dalam mengelola likuiditas dalam artian terlalu besar ke pemeliharaan likuiditas maka akan berdampak dengan keuntungan atau profit yang didapatkan oleh bank tersebut menjadi rendah meskipun dari segi kemampuan likuiditas aman Sebaliknya apabila bank pengelolaan likuiditas secara baik maka akan dekat dengan adanya *liquidity risk* akan tetapi kesempatan yang dimiliki Memiliki kesempatan profit yang tinggi namun risiko yang dihasilkan juga besar Rachmawan (2012:72). Kurangnya bahaya likuiditas akan benar-benar mempengaruhi koherensi bisnis dan pengelolaan bisnis.

Kerugian yang dapat ditimbulkan oleh adanya resiko dari suatu peristiwa adalah potensi tingginya likuiditas resiko likuiditas merupakan risiko adanya likuidasi atau perusahaan dalam keadaan yang merugi yang akibatnya adalah adanya kesenjangan dari pendana yang erat kaitannya dengan aktiva dan dan hutang

jangka pendek Pada peristiwa ini berdampak dengan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu yang kedepannya. Maka dari itu untuk meminimalisir adanya resiko bisnis dalam sebuah perusahaan perbankan maka diperlukan adanya aktivitas dari risiko manajemen. Mana serangkaian aktivitas yang menggabungkan antara teknologi dan prosedur yang pemberlakuannya untuk mengevaluasi, mengendalikan risiko, memantau dan mengukur resiko yang ada ada pada sebuah perusahaan sehingga dapat dievaluasi secara mendalam mengenai pengambilan keputusan yang akan diambil jika terdapat Resiko yang tinggi. Perkembangan usaha di Indonesia saat ini ini didukung penuh oleh aktivitas perbankan terutama pada ada usaha mikro kecil menengah hingga usaha yang besar. Sesuai dengan dasar undang-undang perbankan bank perkreditan rakyat merupakan bank yang memiliki usaha terbatas dengan aktivitas transaksinya diantaranya adalah membentuk tabungan dengan menghimpun dana dari masyarakat, penyaluran kredit dan deposito. selaku badan usaha yang pengelolaannya dari dana oleh masyarakat tentunya DPR mempunyai visi misi serta tanggung jawab yang kuat kepada masyarakat dan adanya tuntutan untuk penyajian laporan keuangan yang baik dan berkualitas karena laporan keuangan adalah suatu sumber informasi yang terpenting yang menggambarkan Manajemen perusahaan Dari pengelolaan keuangannya sehingga keputusan dari manajemen dapat diambil atas berbagai resiko yang ada. laporan keuangan disajikan sesuai dengan pedoman akuntansi dan standar standar akuntansi yang menjunjung tinggi keterbukaan karena laporan keuangan nantinya akan disajikan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi informasi mengenai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan PT. BPR Sentra Dana Sejahtera Sidoarjo Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah sesuai dengan adanya fenomena yang sudah terurai:

“Bagaimana penyajian Laporan keuangan PT. BPR Sentra Dana Sejahtera Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam riset ini telah diuraikan masalah yang ada sehingga peneliti dapat memaparkan tujuan yang ada yaitu:

Untuk menganalisis penyajian laporan keuangan PT. BPR Sentra Dana Sejahtera Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil peneliti dalam melakukan penelitian ini diharapkan termasuk :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan
2. Bagi Investor, supaya mampu untuk memberi gambaran yang jelas dari adanya aktivitas investasi sehingga dapat mengambil investasi yang tepat.
3. Bagi Perusahaan mampu untuk memberi masukan mengenai laporan keuangan yang disusun secara tepat
4. Bagi akademisi, diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan kajian untuk peneliti lanjutan agar dapat menambah pengetahuan dan penelitian terdahulu.